

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022	217
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020 - 2022	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode 2020 - 2022	(40)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba (Rugi) selama periode 2020 - 2022	(74)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		74
Jumlah sampel data keseluruhan (74 x 3 tahun)		222

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 sebanyak 217 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama periode

2020 – 2022 sebanyak 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berjumlah 40 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami laba (rugi) selama periode 2020 – 2022 berjumlah 74 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 perusahaan. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2020 – 2022 yaitu 222 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2020 - 2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas Laporan Keuangan (X1), *Debt Maturity* (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Koneksi Politik (X5), Kualitas Audit (X6) dan Efisiensi Investasi (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KLK	222	-13.06	14.73	1.1336	2.31325
X2_DM	222	.00	9.23	.7174	.62610
X3_NPM	222	.00	6.24	.2538	.44631
X4_SIZE	222	26.16	33.66	29.1611	1.62198
X5_KP	222	.00	1.00	.3198	.46746
X6_KA	222	.00	1.00	.4324	.49653
Y_Efisiensi Investasi	222	-.37	.40	.0000	.19656
Valid N (listwise)	222				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 222 sampel.

1. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -13,6 dan nilai maximum sebesar 14,73 Mean atau rata-rata sebesar 1,133 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,313. Hal ini mengindikasi hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
2. Variabel *Debt Maturity* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 9,23. Mean atau rata-rata sebesar 0,717 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,626. Hal ini mengindikasi hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
3. Variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 6,24. Mean atau rata-rata sebesar 0,253 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 26,16 dan nilai maximum sebesar 33,66 Mean atau rata-rata sebesar 29,16 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,621. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
5. Variabel Koneksi Politik (X5) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00 Mean atau rata-rata sebesar 0,319 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
6. Variabel Kualitas Audit (X6) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00 Mean atau rata-rata sebesar 0,432 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,496 Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
7. Variabel Efisiensi Investasi (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,37 dan nilai maximum sebesar 0,40. Mean atau rata-rata sebesar 0,000 sedangkan nilai

standar deviasi sebesar 0,1965. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		222
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08905930
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.042
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 222 sampel. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200

dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.087	.138		.628	.530		
	X1_KLK	.019	.003	.403	7.130	.000	.952	1.050
	X2_DM	-.139	.021	-.791	-6.634	.000	.214	4.682
	X3_NPM	.174	.029	.706	6.063	.000	.224	4.457
	X4_SIZE	-.001	.005	-.017	-.250	.803	.625	1.599
	X5_KP	-.045	.014	-.190	-3.285	.001	.905	1.105
	X6_KA	-.010	.014	-.044	-.702	.484	.759	1.318

a. Dependent Variable: Y_Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa masing-masing Variabel memiliki nilai VIF Kualitas Laporan Keuangan (X1) sebesar 0,952, *Debt Maturity* (X2) sebesar 0,214, Profitabilitas (X3) sebesar 0,224, Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,625, Koneksi Politik (X5) sebesar 0,905, dan Kualitas Audit (X6) sebesar 0,759 atau kurang dari 10 atau < 10 dan memiliki masing-masing nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai durbin watson, dengan keputusan nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.329	.09029	2.161

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y_Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,161. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 222 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 6 variabel maka $k-1 = 6-1 = 5$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,7422, dU sebesar 1,8162 dan $4-dU$ ($4 - 1,816 =$

2,184). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < d < 4 - dU$ atau $1,8162 < 2,161 < 2,184$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedatisitas atau homoskedasitias di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik dan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedatisitas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.257	.073		3.508	.001
	X1_KLK	.002	.001	.092	1.396	.164
	X2_DM	-.050	.011	-.628	-4.505	.070
	X3_NPM	.050	.015	.444	3.268	.080
	X4_SIZE	-.006	.003	-.184	-2.257	.065
	X5_KP	-.004	.007	-.037	-.546	.586
	X6_KA	.008	.007	.083	1.120	.264

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Kualitas Laporan Keuangan (X1) sebesar $0,164 > 0,05$, *Debt Maturity* (X2) sebesar $0,070 > 0,05$, Profitabilitas (X3) sebesar $0,080 > 0,05$, Ukuran

Perusahaan (X4) sebesar $0,065 > 0,05$, Koneksi Politik (X5) sebesar $0,586 > 0,05$, dan Kualitas Audit (X6) sebesar $0,264 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi

4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.087	.138		.628	.530
	X1_KLK	.019	.003	.403	7.130	.000
	X2_DM	-.139	.021	-.791	-6.634	.000
	X3_NPM	.174	.029	.706	6.063	.000
	X4_SIZE	-.001	.005	-.017	-.250	.803
	X5_KP	-.045	.014	-.190	-3.285	.001
	X6_KA	-.010	.014	-.044	-.702	.484

a. Dependent Variable: Y_Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$EI_{i,t} = \alpha + \beta_1 KLK + \beta_2 DM + \beta_3 NPM + \beta_4 SIZE + \beta_5 KP + \beta_6 KA + \varepsilon$$

$$EI_{i,t} = 0,087 + 0,019 KLK + (-0,139) DM + 0,174 NPM + (-0,001) SIZE + (-0,045) KP + (-0,010) KA + \varepsilon$$

Dari Hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Investasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,087 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0,019 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Efisiensi Investasi sebesar 0,019
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Debt Maturity* (X2) terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0,139 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Efisiensi Investasi sebesar -0,139.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) terhadap Efisiensi Investasi sebesar 0,174 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Efisiensi Investasi sebesar 0,174
- e. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X4 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Efisiensi Investasi sebesar -0,001
- f. Nilai koefisien regresi variabel Koneksi Politik (X5) terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0,045 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X5 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Efisiensi Investasi sebesar -0,045
- g. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit (X6) terhadap Efisiensi Investasi sebesar -0,010 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X6 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Efisiensi Investasi sebesar -0,010

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.329	.09029

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1), *Debt Maturity* (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Koneksi Politik (X5), dan Kualitas Audit (X6) diperoleh sebesar 0,347. Hal ini berarti bahwa 34,7% dari Efisiensi Investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 25 :

Tabel 4.9 Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.931	6	.155	19.026	.000 ^b
Residual	1.753	215	.008		

Total	2.684	221			
-------	-------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y_Efisiensi Investasi

b. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen Kualitas Laporan Keuangan (X1), *Debt Maturity* (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Koneksi Politik (X5), dan Kualitas Audit (X6) dari secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.138		.628	.530
X1_KLK	.019	.003	.403	7.130	.000
X2_DM	-.139	.021	-.791	-6.634	.000
X3_NPM	.174	.029	.706	6.063	.000
X4_SIZE	-.001	.005	-.017	-.250	.803

X5_KP	-.045	.014	-.190	-3.285	.001
X6_KA	-.010	.014	-.044	-.702	.484

a. Dependent Variable: Y_Efisiensi Investasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi
2. Hasil untuk variabel *Debt Maturity* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi
3. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi
4. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,803 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi
5. Hasil untuk variabel Koneksi Politik (X5) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 diterima dan menolak Ho5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Koneksi Politik terhadap Efisiensi Investasi
6. Hasil untuk variabel Kualitas Audit (X6) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,484 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha6 ditolak dan menerima Ho6 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kualitas Audit terhadap Efisiensi Investasi

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Kualitas Laporan Keuangan (X1), *Debt Maturity* (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Koneksi Politik (X5), dan Kualitas Audit (X6) Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.

4.3.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Menurut Firawan (2021) Informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diberikan secara rinci dan tidak ada ditutupi kepada pemegang saham dapat membangun hubungan antara kedua pihak antara manajemen dan investor.

Kualitas laporan keuangan yang baik adalah yang memberikan suatu tanggungjawab lebih dari seorang manajer dalam melakukan pemantauan yang lebih baik. Laporan keuangan haruslah dipersiapkan dengan baik supaya terjaga kualitasnya dan akan meningkatkan efisiensi investasi. Bertumbuhnya efisiensi investasi dapat terlihat dari kualitas laporan keuangan sehingga terdapat kemungkinan dari manajer untuk memberi suatu ketetapan investasi yang lebih baik berdasar pada identifikasi proyek yang lebih baik dengan jujur untuk membuat suatu keputusan (Akasumbawa, 2021)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firawan & Dewayanto (2021), dan Hardiyanti & Nurcholisa (2023) menyimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi karena semakin meningkatnya kualitas laporan keuangan maka efisiensi investasi akan semakin meningkat sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang akan mendorong terjadinya *overinvestment* dan *underinvestment*.

4.3.2 Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Menurut Akasumbawa (2021) tingkat risiko sistematis di sektor manufaktur sebagian besar didorong oleh cara perusahaan membiayai investasi mereka dengan menggunakan lebih banyak utang jangka pendek. *Debt Maturity* dapat mengurangi masalah *overinvestment* dan *underinvestment* yang mana dapat mempengaruhi efisiensi suatu investasi. Menurunnya asimetri informasi dapat disebabkan oleh penggunaan utang jangka pendek yang lebih besar. Untuk itu *Debt Maturity* dapat digunakan untuk mengurangi masalah *underinvestment* yang kemudian menghasilkan investasi yang efisien.

Kebijakan pelunasan hutang jangka pendek akan mencerminkan arus kas perusahaan yang baik dan berdampak terhadap pengalokasian investasi oleh manajer yang akan menjadi lebih efisien (Lasdi & Wibowo, 2024). Maturitas hutang jangka pendek akan memudahkan pemegang saham dalam melakukan pengawasan perusahaan, hal ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan alokasi dana untuk investasi dengan begitu investasi perusahaan akan lebih efisien. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori keagenan dengan menggunakan maturitas hutang jangka pendek akan memitigasi kemunculan konflik keagenan yang terjadi, adanya asimetri informasi antara pihak prinsipal dengan pihak manajer (agen). Entitas yang menggunakan maturitas hutang jangka pendek akan memudahkan pemegang saham dalam melakukan pengawasan pada perusahaan. Hal ini memperjelas nilai hutang perusahaan dari interaksi antara debitur dan kreditur yang akan menciptakan terjadinya efisiensi investasi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Budiyanto (2020), Lasdi & Wibowo (2024) yang menyimpulkan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi karena semakin tinggi jumlah utang jangka pendek akan berperan dalam meningkatkan efisiensi investasi

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Profitabilitas terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit melalui sumber daya yang mereka miliki. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba neto atas pendapatan yang dilakukan (Pratomo *et al.*, 2024).

Semakin besar NPM, perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih produktif serta bermanfaat bagi efisiensi investasi karena kinerja yang produktif dapat menekan terjadinya pendanaan eksternal perusahaan, jika perusahaan melakukan pendanaan eksternal diduga perusahaan tersebut akan mengambil pendanaan dari pihak ketiga sehingga dapat mempengaruhi investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang optimal ini dinilai dapat melakukan pendanaan melalui pendanaan internal yang dipunyai oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang tinggi tentunya dapat mencerminkan bagaimana isi atas laporan keuangan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatannya. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan investasi yang efisien dalam perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka seharusnya perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui pendanaan internalnya sehingga hal ini memiliki kemungkinan yang besar bahwa investasi perusahaan dapat dilakukan dengan efisien melalui pendanaan internal dari perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marsella, (2020) dan Marsya *et al.*, (2022) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin

baik. Kinerja perusahaan yang baik berarti mengindikasikan adanya kesempatan dan peluang yang bertumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini akan berdampak pada efisiensi investasi.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Hasil pengujian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan dan memiliki informasi lebih tentunya menyanggah tanggungjawab untuk mengelola aset sehingga menguntungkan juga bagi prinsipal (Hanifah *et al.*, 2024)

Ukuran perusahaan tidak selalu menjadi indikator untuk meningkatkan tingkat risiko karena Efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik. Perusahaan dengan ukuran yang kecil dengan manajemen yang efektif mungkin dapat mencapai tingkat efisiensi investasi yang tinggi dengan mengambil risiko yang terukur. Beberapa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mungkin mengalami permasalahan yang lebih besar atau kendala organisasi lainnya yang dapat menghambat efisiensi. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dan dapat mengalokasikan investasi mereka dengan lebih efisien dalam situasi tertentu. Sehingga hal ini tidak dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hanifah *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi karena ukuran hanyalah angka bukan menjadi penyebab seseorang melakukan investasi. Besar kecilnya perusahaan tidak akan menjadikan suatu perusahaan itu akan melakukan investasi secara efisien.

4.3.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Koneksi Politik terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Koneksi Politik merupakan hubungan politik yang berkontribusi lebih banyak terhadap kesuksesan perusahaan daripada efisiensi operasional lainnya dalam pasar negara yang berkembang. Selain itu, perusahaan yang mempekerjakan eksekutif yang terhubung secara politik dapat menerima dukungan pemerintahan selama masa kesulitan keuangan serta untuk meningkatkan laba atas investasi mereka dengan memperolehnya lebih banyak sumber daya, seperti proyek investasi dan pinjaman bank.

Kekuatan politik dianggap sebagai kekuatan utama di lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal. Di perusahaan manufaktur koneksi politik yang dimiliki mengindikasikan adanya efisiensi investasi. Direktur ataupun komisaris yang mempunyai hubungan politik tentunya akan memanfaatkan kesempatannya tersebut untuk melakukan kerja sama untuk suatu proyek. Kemudahan dalam memperoleh proyek melalui koneksi politik juga disebabkan adanya ikatan yang dimana perusahaan memberikan supply dana kepada partai politik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas politik. Kemudian jika politisi berhasil menempati kursi pemerintahan maka akan terjadi hubungan timbal balik yang diharapkan dapat memberikan kemudahan kerjasama proyek antar perusahaan dengan pemerintah serta adanya petinggi perusahaan seperti direksi yang menduduki di kursi pemerintahan (Joseline *et al.*, 2021)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saputri (2021) menyimpulkan bahwa Koneksi Politik berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi, karena Perusahaan yang terhubung secara politik memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu akses peminjaman di bank menjadi lebih mudah, mendapatkan keringanan pajak, kekuatan pasar, dan menerima kontrak pemerintah.

4.3.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Kualitas Audit terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Investasi. Setiap perusahaan diharuskan memiliki auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar hasilnya berkualitas. Auditor dapat mempertanggungjawabkan hasil pendapatnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang telah berkompeten dan independen. Auditor merupakan pihak luar yang tidak memiliki hubungan afiliasi sehingga aktivitasnya diperusahaan dianggap kurang memiliki rasa tanggung jawab karena pekerjaan yang mereka lakukan hanya menyesuaikan tugasnya saja (Firawan & Dewayanto, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo (2017) dan Peri *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi karena walaupun laporan keuangan perusahaan di periksa oleh KAP Big Four tidak akan menjamin untuk investasi menjadi efisien. Justru pemeriksaan yang dilakukan KAP memang hal yang wajib dilakukan seluruh perusahaan supaya sesuai dengan ketentuan dan standar pengauditan